

PENAGRUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN GCG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Hubigelois Logo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1221900024@surel.untag-sby.ac.id

Achmad Maqsudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The development of food and beverage companies is increasing rapidly, forcing every company that has gone public to improve its business performance so that the goal of establishing a business to achieve large profits can be achieved. Earnings of a company can be seen through the level of company profitability. Profitability of the company can be influenced by the ratio of liquidity, solvency and good corporate governance (GCG). The purpose of this study was to analyze the effect of liquidity, solvency and GCG on the profitability of food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. This study used a quantitative method, data were obtained from annual financial reports published on the IDX website, namely www.idx.co.id, data were processed using the SPSS v22 application. The results of this study indicate that Current Ratio has a negative and significant effect on ROA, Quick Ratio has a positive and significant effect on ROA, Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative and significant effect on ROA, Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on ROA and the Board of Independent Commissioners has a positive and significant effect on ROA and the Board of Directors has a positive and significant effect on ROA, in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2021 period.

Keywords: Liquidity, Solvency, GCG and Profitability

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat, membuat setiap perusahaan yang telah gopublic harus semakin meningkatkan kinerja pusahaannya agar tujuan pendirian usaha untuk mencapai laba yang besar dapat tercapai. Perolehan laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan dapat di pengaruhi oleh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Good Corporate Governance (GCG). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data di peroleh dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di website BEI yaitu www.idx.co.id, data diolah menggunakan aplikasi SPSS v22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terdapat ROA, Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ROA serta Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, GCG dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkembang di Indonesia. Industri ini memiliki perusahaan yang beragam mulai dari ukuran perusahaan serta produk yang dihasilkan. Berbagai tempat bisnis makanan dan minuman menawarkan produknya dalam berbagai bentuk. Hal ini yang disebabkan karena makanan dan minuman salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh semua orang.

Berdasarkan data dari kementerian perindustrian menyatakan bahwa, Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas.

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat, membuat setiap perusahaan yang telah go public harus semakin meningkatkan kinerja usahanya agar tujuan pendirian usaha untuk mencapai laba yang besar dapat tercapai. Perolehan laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, dimana profitabilitas akan memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi secara terus menerus, mengingat ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas". Artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam kinerja keuangan tersebut terdapat berbagai komponen yang menerapkan prinsip-prinsip dari GCG. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk stakeholders yang bervariasi seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, banker, kreditor, supplier, karyawan, dan manajemen. Jika mekanisme GCG tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai

perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas dan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan atau sering juga disebut sebagai pembelanjaan yang dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana dan modal perusahaan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

2. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Jenis-jenis laporan keuangan antar lain yaitu :Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas , Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan.

3. Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jenis-jenis Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Rasio Kas.

4. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas Atau Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Operating Income To Liabilities Ratio.

5. *Good Corporate Governance* (GCG)

Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Teori stakeholder keterkaitannya dengan *corporate governance* adalah *stakeholder* sebagai pihak yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi dalam pengelolaan perusahaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta melibatkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu melaksanakan tata kelola perusahaannya dengan baik.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah dibuat perusahaan yang mana dalam pelaksanaannya tidak lepas dari organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS). Pelaksanaan GCG di Indonesia diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip GCG yang digunakan sebagai pedoman bagi pelaku bisnis (perusahaan), yaitu *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability*, *responsibility* (tanggung jawab), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau sering disebut dengan rentabilitas suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan diolah berkaitan dengan laporan keuangan yaitu likuiditas solvabilitas dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan dalam bentuk angka.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan dalam rentan waktu mulai dari bulan september sampai dengan bulan desember 2022.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diakses peneliti melalui laporan keuangan tahunan (annual report) serta laporan tahunan tata kelola (GCG) perusahaan, yang dipublikasikan di website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel pada penelitian ini yaitu 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, periode 2017-2021. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT. Sentara Food Indonesia Tbk (FOOD), PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Sariguna Primartita Tbk (CLEO), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ), PT Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Dokumentasi

6. Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Variabel

1. Likuiditas (X1)

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan perusahaan dan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

2. Solvabilitas (X2)

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio Solvabilitas Atau Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Good Corporate Governance (X3)

GCG merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah dibuat perusahaan yang mana dalam pelaksanaannya tidak lepas dari organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS).

4. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal dan penjualan perusahaan.

Definisi Oprasional

1. Likuiditas (X1)

a. *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Pengaruh Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X2)

a. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Good Corporate Governance (GCG) (X3)

a. *Dewan Komisaris Independen*

$$\text{Dewan Komiaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$$

b. *Dewan Direksi*

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

4. profitabilitas (Y)

a. *ROA*

$$ROA = \frac{\text{Labah bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

7. Proses Penolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan proses Editing dan Tabulating .

8. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan.

9. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heterokedastisitas
3. Uji Statistik
 - a. Uji Anlisis Linear Berganda
 - b. Uji Koefisien Determinansi
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
 - b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI.

2. Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Likuiditas (X1)

- a) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Perusahaan	Current Ratio (Rasio Lancar)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	FOOD	0,49	0,76	0,70	0,75	0,56
2	GOOD	0,99	1,18	1,53	1,75	1,48
3	CLEO	1,23	1,64	1,17	1,39	1,53
4	DLTA	8,64	7,20	8,05	7,50	4,81
5	ULTJ	4,19	35,89	4,44	2,40	3,11
6	CAMP	15,82	10,84	12,63	13,27	13,31

(Sumber: Hasil olah data)

- b) *quick ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar. *Quick ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan. Jadi persediaan diabaikan dengan cara mengurangkan dengan jumlah aktiva lancar. Formula untuk mengukur *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

No	Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	FOOD	0,41	0,52	0,49	0,42	0,31
2	GOOD	0,52	0,57	0,92	1,10	0,91
3	CLEO	1,23	1,63	1,17	1,72	1,53
4	DLTA	7,36	6,13	6,76	6,24	4,10
5	ULTJ	3,36	34,77	3,26	2,01	2,67
6	CAMP	13,04	8,12	9,65	10,83	11,43

(Sumber: Hasil olah data)

4.2.1 Solvabilitas (X2)

a. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio) (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Debt Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.3

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

No	Perusahaan	<i>Debt To Asset Ratio</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	FOOD	0,91	0,57	0,38	0,50	0,59
2	GOOD	0,65	0,41	0,45	0,56	0,55
3	CLEO	0,55	0,24	0,38	0,32	0,26
4	DLTA	0,15	0,16	0,15	0,17	0,23
5	ULTJ	0,19	0,14	0,14	0,45	0,31
6	CAMP	0,31	0,12	0,12	0,12	0,11

Sumber: Hasil olah data

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang penggunaannya untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan membayar hutang-hutangnya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga profitabilitas menurun yang berakibat menurunkan ROA.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

No	Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	FOOD	9,60	1,30	0,60	0,10	1,43
2	GOOD	1,83	0,69	0,83	1,27	1,23
3	CLEO	1,22	0,31	0,04	0,47	0,35
4	DLTA	0,17	0,19	0,18	0,20	0,30
5	ULTJ	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44
6	CAMP	0,45	0,13	0,13	0,13	0,12

Sumber : Hasil olah data

Good Corporate Governance (GCG) (X3)

GCG merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah dibuat perusahaan yang mana dalam pelaksanaannya tidak lepas dari organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS).

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah badan perusahaan yang biasanya terdiri dari anggota dewan independen dari luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dalam skala besar.

Dewan Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100$$

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	Dewan Komisaris Independen				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	FOOD	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
2	GOOD	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
3	CLEO	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
4	DLTA	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
5	ULTJ	0,33	0,33	0,5	0,5	0,5
6	CAMP	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33

Sumber: Hasil olah data

2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang memiliki wewenang dan tanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan penelitian Inge Andhitya (2017)

$$\text{Dewan direksi} = \Sigma \text{Anggota dewan direksi}$$

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Dewan Direksi

No	Kode Perusahaan	Dewan Direksi				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	FOOD	3	3	3	3	3
2	GOOD	6	6	6	6	6
3	CLEO	6	6	6	6	6
4	DLTA	5	5	5	5	5
5	ULTJ	3	3	3	3	3
6	CAMP	5	5	5	5	5

Sumber : Hasil olah data

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

ROA

Return on asset (ROA) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

ROA	2017	2018	2019	2020	2021
FOOD	0,02	0,01	0,02	-0,02	-0,14
GOOD	0,11	0,10	0,09	0,04	0,07
CLEO	0,08	0,08	0,11	0,13	0,14
DLTA	0,21	0,22	0,22	0,10	0,14
ULTJ	0,14	0,13	0,07	0,13	0,17
CAMP	0,04	0,06	0,07	0,04	0,09

Sumber: Hasil olah data

3. Analisa Data

Statistik Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	.49	35.89	5.6417	7.33240
Quick Ratio	30	.31	34.77	4.7727	6.80816
DAR	30	.11	.91	.3397	.20305
DER	30	.04	9.60	.8367	1.72526
Dewan Komisaris Independen	30	.33	.50	.3703	.05474
Dewan Direksi	30	3	6	4.67	1.269
Profitabilitas	30	-.14	.22	.0890	.07402
Valid N (listwise)	30				

Data diolah menggunakan SPSS v22

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.04631203
Most Extreme	Absolute	.103
Differences	Positive	.060
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Data diolah menggunakan SPSS v22

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.011	88.177
Quick Ratio	.012	82.617
DAR	.281	3.560
DER	.420	2.381
Dewan Komisaris	.891	1.122
Independen		
Dewan Direksi	.863	1.159

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah menggunakan SPSS v22

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (residual). pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00032
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Data diolah menggunakan SPSS v22

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, tapi apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. berikut adalah tabel pengujian untuk uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.135	.093		-1.452	.160
	Current Ratio	-.039	.014	-.3887	-2.864	.009
	Quick Ratio	.042	.014	.3841	2.915	.008
	DAR	-.326	.085	-.894	-3.849	.001
	DER	.018	.008	.423	2.226	.036
	Dewan Komisaris Independen	.619	.177	.458	3.504	.002
	Dewan Direksi	.024	.008	.415	3.129	.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Data diolah menggunakan SPSS v22

Uji Statistik

a. Uji Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Profitabilitas = $-0,135 - 0,039 (CR) + 0,042 (QR) - 0,326 (DAR) + 0,018 (DER) + 0,619 + 0,024$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta, $a = -0,135$ artinya jika variabel likuiditas, solvabilitas dan GCG bernilai nol (0) maka nilai z- Score sebesar $-0,135$
- CR menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,039$, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari CR maka akan menurunkan nilai profitabilitas yaitu ROA sebesar $0,039$, atau $3,9\%$. Artinya Current Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- QR menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,042$, hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari QR maka akan meningkatkan nilai profitabilitas yaitu ROA sebesar $0,042$. Artinya Quick Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- DAR menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,326$ maka hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1 % dari DAR akan menurunkan nilai Profitabilitas yaitu ROA sebesar $-0,326$. Artinya DAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- DER menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,018$ hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari DER akan meningkatkan nilai profitabilitas yaitu ROA sebesar $0,018$. Artinya DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- Dewan Komisaris Independen, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,619$ hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari dewan komisaris independen maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu ROA sebesar $0,619$. Artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap profitabilitas.
- Dewan Komisaris, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,024$ hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari dewan komisaris independen maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu ROA sebesar $0,024$. Artinya Dewan Komisaris berpengaruh Positif terhadap profitabilitas.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen nilai R mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) semakin besar R^2 (mendekati 1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variabel-variabel independen. Berikut tabel pengujian uji koefisien determinasi

Tabel 4.13

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.559	.04914	1.955

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, DAR, Dewan Komisaris Independen, Quick Ratio, DER, Current Ratio

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Data diolah menggunakan SPSS v22

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

1. Uji Parsial (Uji t)

Tes t atau Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Berikut adalah tabel hasil pengujian uji parsial (uji t):

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.135	.093		-1.452	.160		
	Current Ratio	-.039	.014	-3.887	-2.864	.009	.008	121.150
	Quick Ratio	.042	.014	3.841	2.915	.008	.009	114.272
	DAR	-.326	.085	-.894	-3.849	.001	.282	3.551
	DER	.018	.008	.423	2.226	.036	.421	2.377
	Dewan Komisaris Independen	.619	.177	.458	3.504	.002	.892	1.121
	Dewan Direksi	.024	.008	.415	3.129	.005	.866	1.155

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Data diolah menggunakan SPSS v2

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statisti F)

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau dengan membandingkan nilai F tabel, berikut hasil tabel uji F

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	6	.017	7.131	.000 ^b
	Residual	.056	23	.002		
	Total	.159	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, DAR, Dewan Komisaris Independen, Quick Ratio, DER, Current Ratio

Data diolah menggunakan SPSS v22

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan likuiditas (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
- c. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan maka Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
- d. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
- e. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

f. Dari penelitian yang dilakukan maka Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Saran

a. Bagi Pihak Perusahaan.

Perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba, diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dilihat melalui aspek likuiditas (CR) dan aspek solvabilitas (DAR). Selain itu, perusahaan diharapkan lebih mengoptimalkan pengelolaan aset, dimana ini berhubungan dengan pengambilan keputusan-keputusan dikemudian hari, karena aset yang dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada, maka akan membantu bertambahnya laba perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel serta indikator lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang T ...
Jurnal Fakultas Ekonomi, 1–23.
- Aktivitas, P., Solvabilitas, L. D. A. N., & Bei, M. D. I. (2020). *Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Jawa Timur , Indonesia Perusahaan sebagai badan usaha umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai . Salah satunya adalah untuk mewujudkan kepentingan anggotanya . Tujuan lain dari pembentukan perusahaan adalah untuk . 9(9)*, 3403–3422.
- Fadhilah, A. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016*, 274–282.
- Ferry, & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 165–178. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Mirzaalian, H., Turkoz, A., Kopan, R., & Schaffer, A. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 1(1), 617–643.
- Ony Kurniawati, E. Y. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EKSEKUTIF Volume 18 No. 1 Juni 2021*, 18(1), 51–63.
- Septiana et al, N. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 147–155.
- Untuk, D., Persyaratan, M., & Akuntansi, P. S. (2022). *MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR*.
- Yang, M., Di, T., & Tricom, S. (2019). *PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN*. 12(2), 7–19.
- Yona, R. M., & Helmiati. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif*. 2(2), 118–123.